Jurnal Diferensiasi Pendidikan (JDP)
Vol. 03 No. 01 , pp 01-08 (2026)
E-ISSN 3047-7956

https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/diferensiasi/index

Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Etika Disiplin yang Membangun Fondasi Karakter Unggul di Sekolah

Rifqi Rohmanul Khakim[1], Moh. Ahsan Shohifur Rizal[2], Aang Kunaefi[3]
rifqirohman08@gmail.com[1], mohrizal@unesa.ac.id[2] , aangkunaefioke@gmail.com
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang, Malang[1,2]
Universitas Modern Al Rifa'ie Indonesia[3]

Abstract
This study aims to describe the factors contributing to students' low awareness of disciplinary ethics, analyze the roles of teachers and school in fostering disciplinary awareness, and identify strategies for internalizing disciplinary ethics as a foundation for building exemplary character. A descriptive qualitative approach wa employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through methodological triangulation, while data analysis utilized an inductive approach. The findings indicate that low student disciplinary awareness is influenced by internal factors specifically a lack of awareness, motivation, and self control as well as external factors, including the family environment, peer influences, and school culture. Teachers and schools play a crucial role in building disciplinary awareness by setting examples, consistently enforcing rules, habituating positive behaviors, and creating a conducive school environment, furthermore, strategies for internalizing disciplinary ethics through habituation, positive reinforcemkent, and school-parent collaboration proved effective in shaping exemplary character traits such as responsibility, integrity, independence, and self control. This study underscores that awareness of disciplinary ethics serves as a vital foundation for sustainable character development of students.

Keywords: Ethics Of Discipline, Student Awareness, Excellent Character, Character Education, School Culture.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran siswa terhadap etika disiplin, menganalisis peran guru dan sekolah dalam menumbuhkan kesadaran disiplin, serta mengidentifikasi strategi internalisasi etika disiplin sebagai fondasi pembentukan karakter unggul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya kesadaran diri, motivasi, dan pengendalian diri, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah. Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran disiplin melalui keteladanan, penerapan aturan yang konsisten, pembiasaan perilaku positif, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Selain itu, strategi internalisasi etika disiplin melalui pembiasaan, penguatan positif, dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua terbukti efektif dalam membentuk karakter unggul yang ditandai dengan tanggung jawab, integritas, kemandirian, dan kemampuan mengendalikan diri. Penelitian ini menegaskan bahwa kesadaran terhadap etika disiplin merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Etika Disiplin, Kesadaran Siswa, Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan adalah disiplin. Karakter disiplin berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter harus mencakup aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral actio*n sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku nyata. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguatan karakter telah menjadi prioritas nasional sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Melalui kebijakan tersebut, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan berbagai nilai karakter, seperti religiusitas, integritas, tanggung jawab, gotong royong, dan disiplin. Karakter disiplin menjadi salah satu aspek penting karena berhubungan langsung dengan keteraturan proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Abdullah, 2015).

Salah satu karakter yang menjadi indikator penting dalam menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah disiplin. Untuk bisa memiliki sifat-sifat positif lainnya manusia harus menerapkan dengan baik karakter disiplin pada dirinya (Asih & Sunarso, 2020). Disiplin diartikan sebagai sesuatu yang mendorong diri manusia untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Disiplin juga merupakan rangkaian sikap, perilaku siswa yang dilakukan dengan sadar guna untuk menunjukkan ketaatan dalam belajar dan mendorong kesadaran diri untuk belajar tanpa paksaan. Dengan adanya sifat disiplin ini memberi maksud kepada siswa dan masyarakat di mana pun mereka tinggal mereka dapat mengatur segala kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan norma- norma yang ditetapkan *(Magfiroh et al., 2019).*

Terdapatnya sikap tidak disiplin di sekolah menggambarkan suatu permasalahan dalam pembelajaran karakter disiplin. Hal ini diakibatkan dari pembelajaran karakter yang diberikan oleh guru hanya sebatas pengetahuan kepada siswa, tetapi belum memberikan akibat positif pada sikap siswa. Siswa seharusnya paham mengenai kegiatan yang wajib dicoba. Perilaku serta kebiasaan siswa belum mencerminkan kepribadian disiplin. Timbulnya sikap tidak disiplin tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan kedisiplinan yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa akibat positif terhadap pergantian sikap siswa tiap hari. Fenomena ini serupa dengan riset sebelumnya yang menyatakan bahwa disiplin siswa sangat menurun disebabkan beberapa aspek antara lain keluarga, area dan pergaulan siswa. Sama halnya dengan riset yang dilakukan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa kemerosotan sikap disiplin terjalin akibat minimnya pengembangan kepribadian semenjak dini.

Rendahnya kesadaran disiplin siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor keluarga, lingkungan sosial, pergaulan teman sebaya, serta kurang optimalnya pembinaan karakter di sekolah menjadi penyebab yang sering ditemukan dalam berbagai penelitian (Amelia & Dafit, 2023). Selain itu, proses pendidikan karakter yang selama ini lebih banyak berorientasi pada penyampaian pengetahuan belum mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Akibatnya, nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah belum sepenuhnya menjadi kebiasaan dan budaya yang melekat pada diri siswa.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap etika disiplin, peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sekolah. Keteladanan guru, penerapan aturan yang konsisten, pemberian penguatan positif, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan strategi yang dapat digunakan untuk membangun budaya disiplin di lingkungan pendidikan (Tampubolon & Sibuea, 2022). Melalui strategi tersebut, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya etika disiplin dan menerapkannya secara sadar dalam berbagai aktivitas.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya disiplin dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian oleh Amelia & Dafit (2023) yang berjudul "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar" berfokus pada strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar melalui keteladanan dan pembiasaan. Sementara itu, penelitian oleh Putra et al. (2020) yang berjudul "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat dari Etika Belajar di dalam Kelas" meneliti hubungan antara etika belajar di kelas dengan perilaku kedisiplinan siswa serta menemukan bahwa etika belajar berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku disiplin peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tampubolon & Sibuea (2022) berjudul "Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin" menekankan peran perilaku guru dalam menciptakan budaya disiplin di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Abdullah (2015) yang berjudul "Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran" mengkaji urgensi disiplin dalam proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa disiplin menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung berfokus pada aspek strategi pembelajaran, peran guru, atau perilaku disiplin siswa secara umum. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep kesadaran siswa terhadap etika disiplin sebagai fondasi pembentukan karakter unggul masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu juga lebih menekankan pada penerapan aturan dan pengendalian perilaku disiplin, sedangkan aspek internalisasi nilai, kesadaran moral, dan pemaknaan etika disiplin oleh siswa belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, pembentukan karakter yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada kesadaran individu dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berupaya mengkaji kesadaran siswa terhadap etika disiplin sebagai landasan pembentukan karakter unggul di sekolah. Fokus penelitian tidak hanya pada bentuk-bentuk kedisiplinan yang tampak, tetapi juga pada faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran siswa serta strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai etika disiplin secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara etika disiplin, kesadaran siswa, dan pembentukan karakter dalam lingkungan pendidikan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000:135). Wawancara dilakukan kepada Staf Wakil Kepala Kesiswaan SMA Al Izzah, yaitu Bapak Latief. Wawancara digunakan untuk menjaring data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib sekolah dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian (Arikunto, 2019). Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Rendahnya Kesadaran Disiplin Siswa

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan kepada Staf Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Al Izzah, diperoleh penemuan bahwa perbuatan yang tidak mencerminkan kedisiplinan di lingkup sekolah adalah dengan terdapatnya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Tindakan lain yang tidak mencerminkan kedisiplinan siswa di sekolah misalnya ialah melanggar tata tertib, membuang sampah sembarangan, terlambat tiba ke sekolah, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, tidak mengikuti upacara dengan khidmat, ketika di kelas tidak menghormati guru yang sedang menerangkan pelajaran, mengganggu teman saat belajar, tidak membayar uang iuran kas sesuai kesepakatan serta tidak melakukan piket kelas. Timbulnya sikap tidak disiplin tersebut menunjukan bahwa pengetahuan yang terkait dengan kedisiplinan yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa akibat positif terhadap pergantian sikap siswa tiap hari.

Rendahnya kesadaran disiplin dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran diri, kurangnya motivasi untuk menaati aturan, serta lemahnya pengendalian diri dalam menghadapi berbagai situasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan perilaku disiplin secara berkelanjutan. Beberapa siswa mengaku kurang mendapatkan pengawasan dan pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga sehingga mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Rendahnya karakter disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lemahnya penegakan tata tertib, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua dan konsistensi pembinaan karakter di sekolah (Utomo & Setyadi, 2022). Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembentukan disiplin memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan peserta didik agar aturan yang diterapkan dapat berkembang menjadi kesadaran pribadi. Sementara itu, Amelia & Dafit (2023)

menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penegakan karakter disiplin siswa di sekolah untuk menanamkan dan menumbuhkan pendidikan karakter tidak cukup hanya berfokus pada aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi harus dilanjutkan dengan pembentukan sikap moral (moral feeling) dan tindakan moral (*moral action*). Rendahnya kesadaran disiplin siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai disiplin dengan penerapan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Peran Guru dan Sekolah dalam Menumbuhkan Etika Disiplin

Pendidikan nilai disiplin dan etika sekolah harus menyelenggarakan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan nilai disiplin dan etika. Peran guru dalam mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut sangatlah penting, guru harus memberikan contoh yang baik dan melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi mengenai etika disiplin. Etika disiplin juga dapat diperkenalkan melalui kurikulum sekolah sehingga sekolah dapat memasukkan kajian etika disiplin ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan kelas. Konsistensi dalam aturan disiplin dan konsekuensinya adalah hal yang penting. Penerapan peraturan sekolah yang jelas dan adil memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang pentingnya etika disiplin. Selain itu, penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, secara efektif memotivasi siswa untuk terlibat dalam etika disiplin. Selain itu kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga penting untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap etika disiplin. Orang tua dapat mendukung etika disiplin dengan memberikan contoh yang baik, memperhatikan kegiatan sekolah, dan berinteraksi dengan guru dan staf sekolah.

Selain peran guru, sekolah juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Hal ini dilakukan melalui penyusunan tata tertib yang jelas, penerapan aturan yang konsisten, serta pemberian sanksi dan penghargaan secara proporsional. Lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif mampu membantu siswa memahami batasan perilaku yang dapat diterima serta mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Penerapan budaya sekolah yang positif juga menjadi sarana efektif dalam membangun kebiasaan disiplin secara berkelanjutan.

Tampubolon & Sibuea (2022) menyatakan bahwa perilaku guru memiliki pengaruh signifikan terhadap terbentuknya budaya disiplin di sekolah. Guru yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai disiplin akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih teratur dan kondusif. Di sisi lain, Abdullah (2015) menegaskan bahwa disiplin merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan dengan tanggung jawab, keteraturan, dan efektivitas kegiatan belajar.

Terbentuknya budaya sekolah yang dibangun melalui kesepakatan kelas, pembiasaan perilaku positif, serta penerapan penghargaan dan sanksi secara konsisten mampu memperkuat karakter disiplin siswa (Azis & Saleh, 2023). Budaya sekolah yang positif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa terdorong menaati aturan bukan hanya karena takut terhadap hukuman, tetapi karena memahami nilai disiplin sebagai bagian dari kehidupan bersama. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada keberadaan tata tertib sekolah, tetapi juga pada kualitas keteladanan guru serta budaya sekolah yang secara konsisten mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Strategi Internalisasi Etika Disiplin sebagai Fondasi Karakter Unggul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran siswa terhadap etika disiplin memerlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada proses internalisasi nilai. Salah satu strategi yang efektif adalah pembiasaan perilaku disiplin dalam berbagai aktivitas sekolah. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, melaksanakan tugas piket, serta menaati tata tertib yang berlaku. Kegiatan tersebut membantu siswa membangun kebiasaan positif yang secara perlahan menjadi bagian dari karakter mereka.

Strategi lain yang terbukti efektif adalah pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*). Penghargaan, pujian, maupun bentuk apresiasi lainnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Penguatan positif tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan atas perilaku baik, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran bahwa disiplin memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan penerapan hukuman semata karena mampu mendorong motivasi intrinsik siswa.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran disiplin yang berkelanjutan. Orang tua memiliki peran strategis dalam memberikan teladan, pengawasan, dan pembiasaan perilaku disiplin di lingkungan keluarga. Ketika nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah selaras dengan yang diterapkan di rumah, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut. Sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter. Selain itu, Maisyaroh et al. (2022) yang menemukan bahwa implementasi budaya disiplin secara konsisten mampu membentuk karakter tanggung jawab, integritas, dan kepatuhan siswa terhadap aturan. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh penegakan disiplin, tetapi juga oleh keberlangsungan budaya sekolah yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif.

Melalui proses internalisasi yang berlangsung secara konsisten, etika disiplin dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya karakter unggul siswa. Karakter unggul tercermin dalam sikap tanggung jawab, integritas, kemandirian, komitmen, dan kemampuan mengendalikan diri. Siswa yang memiliki kesadaran disiplin tidak hanya patuh terhadap aturan karena takut mendapatkan sanksi, tetapi juga karena memahami bahwa disiplin merupakan nilai penting yang mendukung keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran terhadap etika disiplin harus menjadi bagian integral dari seluruh proses pendidikan agar mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap etika disiplin masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran diri, kurangnya motivasi, dan lemahnya pengendalian diri, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta belum optimalnya budaya disiplin di sekolah. Rendahnya kesadaran disiplin terlihat dari masih ditemukannya berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa tentang nilai disiplin dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru dan sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap etika disiplin. Keteladanan guru, penerapan aturan yang konsisten, penciptaan budaya sekolah yang positif, serta pemberian penguatan positif menjadi faktor penting dalam membangun perilaku disiplin peserta didik. Selain itu, kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua terbukti mampu memperkuat proses pembinaan karakter sehingga nilai-nilai disiplin dapat diterapkan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa internalisasi etika disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan sinergi antara sekolah dengan keluarga merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter unggul siswa. Kesadaran disiplin yang tumbuh dari pemahaman dan tanggung jawab pribadi mampu melahirkan karakter positif seperti integritas, tanggung jawab, kemandirian, komitmen, dan kemampuan mengendalikan diri. Oleh karena itu, etika disiplin perlu ditempatkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan karakter agar mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter unggul, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2015). Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *3*(1), 18-33. https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1437

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 142–149. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Rineka Cipta.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asih, P., & Sunarso, A. (2020). Implementation of Character Education to Improve the Students Discipline Through Habituation of Nadzam Asmaul Husna Recitation at Grade IV. *Elementary School Teacher*, *3*(1). https://doi.org/10.15294/est.v3i1.28035

Azis, A., & Saleh, M. (2023). Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *11*(1), 1. https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036

Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 33 KOTA MALANG. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *14*(1), 54. https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67

Maisyaroh, F., Malaikosa, Y. M. L., & Wana, P. R. (2022). IMPLEMENTASI BUDAYA DISIPLIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI MA'HADUL MUTA'ALLIMIN KATERBAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(2), 380–389. https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.28610

Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat dari Etika Belajar di dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1), 97–104.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin. *Jurnal Penelitian All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, *2*(4), 45–54.

Utomo, R. S. Y., & Setyadi, Y. B. (2022). Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penegakan tata tertib sekolah di SMK Negeri 1 Gesi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *13*(2), 211–222. https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.50859